BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ajaran Islam mewajibkan kepada setiap muslim untuk berdakwah yang ditujukan kepada seluruh umat manusia, baik muslim maupun non muslim. Pada hakekatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, mengajak pada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Perwujudan dakwah ini bukan sekedar usaha meningkatkan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku serta pandangan hidup akan tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi di masa sekarang ini seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi juga diiringi dengan berbagai perubahan gaya hidup manusia yang cenderung bebas nilai. Maka dari itu dakwah juga harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Berbagai cara yang dapat dipergunakan *da'i* dalam berdakwah seperti ceramah agama, pengajian agama, bimbingan dan penyuluhan, contoh teladan dan sebagainya yang mana semuanya dapat dilakukan baik secara secara pribadi maupun terorganisir seperti melalui majelis taklim.

Majelis taklim adalah suatu tempat pertemuan atau perkumpulan orang banyak untuk belajar ilmu agama melalui kegiatan pengajian agama dalam mengajak manusia ke jalan yang lurus guna mencapai kehidupan yang bahagia

baik di dunia maupun di akhirat kelak, dengan cara mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai identitas seorang muslim.

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan khas Islam yang tumbuh subur di tengah-tengah masyarakat. Lembaga ini hampir terdapat di setiap komunitas muslim yang keberadaannya telah banyak berperan dalam pengembangan dakwah Islam. Melalui majelis taklim, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan betapa keberadaan lembaga ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Eksistensi majelis taklim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad Saw. mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majelis taklim masih menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ke tengah-tengah umat tanpa terikat oleh suatu kondisi tempat dan maupun waktu.

Dalam prakteknya, proses pengajaran keislaman di majelis taklim sangat fleksibel, bersifat terbuka serta tidak terikat oleh suatu kondisi tempat dan waktu. Tempatnya bisa dilakukan di rumah, masjid/musholla, gedung, aula, halaman dan sebagainya. Demikian juga dengan waktu penyelenggaraanya: bisa pagi, siang, sore maupun malam hari. Fleksibelitas inilah yang membuat majelis taklim

mampu bertahan sebagai lembaga pendidikan yang paling kuat dan melekat dekat dengan dinamika masyarakatnya.

Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi antara masyarakat awam dengan para *mu'allim* (pengajar), dengan para ulama dan umara serta antara sesama jamaah majelis taklim itu sendiri. Sekat-sekat strata sosial lebur dalam situasi dan kondisi kepentingan dan hajat untuk bersama-sama mengikuti kegiatan pengajian yang diselenggarakan di majelis taklim. Meski keberadaan majelis taklim mempunyai keunggulan-keunggulan sebagai sarana dakwah dan pembinaan sumber daya umat, diakui masih memerlukan sejumlah pemikiran serta pembinaan serius dan komprehensif yang tidak hanya berorientasi pada sisi organisasi atau lembaga, namun juga mengarah pada totalitas majelis taklim.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, di kota Amuntai ada salah satu majelis taklim yang berperan aktif dalam dakwah islamiyah, namanya Majelis Taklim Al-Ma'arif terletak di Kota Amuntai kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU). Majelis taklim ini merupakan yang tertua di Kabupaten Hulu Sungai Utara, didirikan tahun 1963 silam.

Majelis taklim ini meski telah berusia lebih dari setengah abad namun sampai sekarang tetap eksis dalam menjalankan dakwahnya dan mendapat respon yang baik dari masyarakat serta tetap terlaksana dengan baik. Selain itu majelis ini menjadi satu-satunya majelis taklim yang melaksanakan kegiatan syiar Islam

secara intens. Setiap hari selalu dilaksanakan pengajian agama pada pagi hari mulai pukul 07.30 Wita hingga pukul 08.30 Wita.

Gedung Yayasan Al-Ma'arif yang berada di Jalan Abdul Aziz di Kecamatan Amuntai Tengah itu pun selalu ramai dikunjungi jemaah. Mereka yang datang dari berbagai penjuru Amuntai dan sekitarnya yang datang untuk memperdalam ilmu agama Islam. Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, materi ilmu agama yang disampaikan oleh penceramah tiap hari selalu disiarkan secara langsung melalui Radio Gema Kuripan Amuntai 102,5 FM, serta melalui Televisi *channel* Karias TV yang beroperasi di Kota Amuntai.

Penceramah agama yang memberikan materi selalu berganti-ganti tiap harinya. Materi ceramah yang disampaikan pun berbeda-beda sesuai dengan keilmuan agama yang dimiliki oleh *da'i* atau *mu'allim* yang memberikan materi. Dengan banyaknya *da'i* atau *mu'allim* yang bertugas memberikan ceramah di majelis taklim ini, membuat masyarakat bisa dengan bebas menyesuaikan hari dan penceramah yang mereka anggap paling cocok.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti majelis taklim ini sehingga penulis jadikan sebuah skripsi yang berjudul **"Pengajian Agama Majelis Taklim al-Ma'arif di Kota Amuntai."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian agama majelis taklim Al-Ma'arif di Kota Amuntai?
2. Apa saja faktor penunjang pengajian agama majelis taklim Al-Ma'arif di Kota Amuntai ?

C. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan lebih jelas, maka penulis memberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Pengajian Agama

   Pengajian agama memiliki arti yaitu suatu kelompok atau jemaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Pengajian agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengajian yang rutin dilakukan oleh para penceramah secara bergantian setiap hari.

2. Majelis Taklim

   Majelis Taklim dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi masyarakat umum di bidang keagamaan dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Majelis Taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis taklim Al Ma'arif yang berada di gedung Yayasan Al-Ma'arif Jalan Abdul Aziz Kecamatan Amuntai Tengah. Majelis ini merupakan majelis taklim yang terkenal dan tertua di Kota Amuntai. Di majelis ini setiap harinya rutin dilaksanakan pengajian agama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pengajian agama majelis taklim Al-Ma'arif di Kota Amuntai.
2. Faktor faktor penunjang pelaksanaan pengajian agama majelis taklim Al-Ma'arif di Kota Amuntai.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna:

1. Sebagai sumbangan atau bahan pemikiran bagi pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi dan aktifitas dakwah islamiyah melalui majelis taklim.
2. Untuk memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada para pendakwah, khususnya praktisi dari fakultas dakwah dan komunikasi mengenai dakwah efektif.
3. Memotivasi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam untuk mendalami tentang dakwah islamiyah.
4. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada khususnya, dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumya, serta khazanah pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam pembahasan ini, dapat dijabarkan ke dalam lima bab, meliputi:

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, pada bab ini penulis klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu teori tentang pengajian agama dan majelis taklim. Teori pengajian agama meliputi: pengertian pengajian agama, unsur-unsur pengajian agama. Majelis taklim berisi tentang teori: pengertian majelis taklim, sejarah berdiri majelis taklim, Fungsi dan kedudukan majelis taklim serta dasar hukum majelis taklim.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini diuraikan tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan atau metode yang digunakan, meliputi jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, bab ini berupa penyajian data dan analisis data, memuat gambaran hasil yang didapat selama pelaksanaan penelitian pada majelis taklim Al-Ma’arif di Kota Amuntai.

Bab V Penutup. Dalam bab ini penulis mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis

memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhir penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.